

## POTENSI PENGEMBANGAN TANAMAN BUAH DI KABUPATEN BOYOLALI

## INFO ARTIKEL

Diterima : 24 Maret 2024  
 Direvisi : 31 Maret 2024  
 Disetujui : 01 April 2024

<sup>1</sup>Supriyadi Santoso, <sup>2</sup>Dwi Suci Lestariana\*

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agroteknologi Universitas Boyolali

<sup>2</sup>Program Studi Agroteknologi Universitas Boyolali

<sup>1</sup>dwisucilestariana@gmail.com

## ABSTRAK

Tanaman Buah di Kabupaten Boyolali memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Hal ini sebagai potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya petani buah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi tanaman buah-buahan lokal di Kabupaten Boyolali, untuk menggambarkan garis batas lahan yang tersedia, untuk mengevaluasi kesesuaian lahan tanaman buah, untuk menetapkan lokasi lahan yang potensial bagi tanaman buah, serta untuk pemanfaatan tanaman buah secara optimal. Metode penelitian adalah dengan menggunakan studi literatur, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menyatakan bahwa Sebanyak 20 tanaman buah yang berpotensi ditanam di kabupaten Boyolali paling banyak berproduksi buah antara lain buah manga, alpukat, papaya, pisang. Daerah yang berpotensi untuk ditanam tanaman buah antara lain seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Boyolali kecuali sebagian dari kecamatan selo dengan daerah pegunungan dan tingkat kemiringan yang lebih dari 40%.

Kata Kunci :

Boyolali, Hortikultura, Potensi Tanaman Buah.

## I. PENDAHULUAN

Semakin meningkatnya jumlah penduduk tentunya akan meningkat jumlah kebutuhan akan pangan yang berdampak pada peningkatan sumber daya lahan untuk mencukupi kebutuhan pada sektor pertanian, dan tentunya lahan potensial akan sangat terbatas (Djaenudin, 2009). Di sisi lain lahan pertanian menjadi sempit dan terbatas akibat meningkatnya pemukiman dan lahan lahan potensial dijadikan untuk keperluan non pertanian, akibatnya produksi pertanian juga akan menurun.

Saat ini pertanian memegang peranan penting dalam meningkatkan perekonomian nasional. Pertanian di Indonesia telah dikembangkan dan di laksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan tujuan produksi pertanian dapat meningkat yang tentunya dapat meningkatkan kesejahteraan petani melalui peningkatan produksi, peningkatan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan (Woentina, 2015).

Sub sektor pertanian yang potensial dalam hal ini hortikultura telah didorong untuk meningkatkan kesejahteraan petani, ekonomi daerah, ekonomi nasional dan meningkatkan pendapatan negara melalui ekspor. Pada tahun 2021 sub sektor hortikultura pada kuartal I dan II mencatatkan pertumbuhan sebesar 3,01% dan 1,84%. Hal ini sub sektor hortikultura memberikan kontribusi yang sangat baik dalam struktur PDB Nasional. Setahun sebelumnya, ekspor hortikultura mencapai USD 645,48 juta, meningkat 37,75% dibandingkan tahun 2019. Peningkatan ekspor ini didominasi oleh komoditas buah-buahan selama masa pandemi Covid-19 tahun 2020. Nilai ekspor buah-buahan tahun 2020 tercatat sebesar USD 389,9 juta, meningkat 30,31% dibanding tahun 2019 (Ekon.Go.Id, 2021).

Kabupaten Boyolali memiliki potensi yang besar untuk bidang pertanian khususnya produk hortikultura

tanaman buah. Akan tetapi, saat ini kajian kepustakaan tentang potensi Kabupaten Boyolali tentang Pengembangan Tanaman Buah belum banyak dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan studi kepustakaan dan metode observasi untuk mengetahui potensi pengembangan tanaman buah di Kabupaten Boyolali.

Adapun tujuan penelitian ini antara lain :

- Untuk menganalisis potensi tanaman buah-buahan local kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, Indonesia.
- Untuk menggambarkan garis batas lahan yang tersedia untuk buah yang berpotensi di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, Indonesia.
- Mengevaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman buah berpotensi yang ada di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, Indonesia.
- Menetapkan lokasi lahan yang berpotensi untuk tanaman buah agar dapat dikembangkan dan ditingkatkan di wilayah Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, Indonesia.
- Agar tanaman buah lokal yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan yang kemudian kesejahteraan masyarakat dapat meningkat tanpa ada kerusakan ataupun degradasi sumber daya alam dan lingkungan yang merugikan kelangsungan hidup yang akan datang.

## II. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini adalah metode observasi dan studi literatur melalui media *online* maupun media cetak, dengan ruang lingkup dibatasi pada komoditas tanaman buah di Kabupaten Boyolali.

# PENGARUH KONSENTRASI ZAT PENGATUR TUMBUH (ZPT) DAN KOMPOSISI MNEDIA TANAM TERHADAP PERTUMBUHAN STEK ALPUKAT (*Persea americana mill*)

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Potensi Buah yang Dikembangkan

Kabupaten Boyolali merupakan Propinsi Jawa Tengah yang terdiri dari 22 kecamatan, 6 kelurahan, dan 261 desa dengan luas wilayah 1.008,45 km<sup>2</sup>. Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder, Data sekunder didapatkan dari berbagai instansi yaitu web BPS Kabupaten Boyolali, Dinas Pertanian Kabupten Boyolali. Data primer diperoleh dari cek lapang berupa identifikasi karakteristik lahan dan wawancara kepada petani dan masyarakat.

Table 1. Buah buahan menurut jenis tanaman th 2019-2021

Produksi buah buahan menurut jenis tanaman Di Kabupaten Boyolali Th 2019-2021						
Jenis tanaman	2019		2020		2021	
	ha	Kw/ qui	ha	Kw/ qui	ha	Kw/ qui
Alpukat( <i>Persea americana</i> )	-	142.913	-	154.785	-	101.342
Belimbing( <i>Averrhoa carabola L</i> )	-	1.754	-	1.956	-	965
Duku( <i>Lansium domesticum</i> )	-	655	-	308	-	14
Durian( <i>Durio Zibethinus</i> )	-	30.364	-	17.503	-	34.055
Jambu Air( <i>Syzygium Aqueum</i> )	-	1.746	-	2.868	-	3.018
Jambu biji( <i>Psidium guajava</i> )	-	6.441	-	5.941	-	14.777
Jeruk besar( <i>Citrus grandis</i> )	-	132	-	264	-	-
Jeruk siam/kprok( <i>Citrus reticulata</i> )	-	422	-	569	-	489
Mangga( <i>Mangifera indica L</i> )	-	217.547	-	158.352	-	63.905
Manggis( <i>Garcinia mangostana L</i> )	-	223	-	220	-	36
Meloni( <i>Cucumis melo L</i> )	48	7.548	58	6.912	35	7.161
Nangka( <i>Artocarpus heterophyllus</i> )	-	105.570	-	94.244	-	66.106
Nanas( <i>Ananas comosus</i> )	-	69	-	182	-	71
Pepaya( <i>Carica Papaya L</i> )	-	280.286	-	181.558	-	429.159
Pisang( <i>Musa paradisiaca</i> )	-	186.565	-	379.499	-	265.537
Rambutan( <i>Nephelium lappaceum</i> )	-	59.083	-	32.274	-	63.500
Salak( <i>Salacca zalacca</i> )	-	608	-	2.155	-	418
Semangka( <i>Citrus lanatus</i> )	-	-	3	565	23	6.250
Sukun( <i>Artocarpus communis</i> )	-	11.072	-	16.255	-	8.135
Sirsak( <i>Annona muricata L</i> )	-	3.750	-	5.083	-	3.290

Terdapat 20 tanaman buah yang ditanam di wilayah kabupaten Boyolali yang berpotensi untuk dikembangkan (Table 1). Dari sekian tanaman buah yang dikembangkan yang paling banyak produktifitasnya terdapat 4 tanaman buah. Selain itu tanaman buah itu paling banyak ditemui disetiap perkebunan atau pekarangan karena tidak sulit untuk dirawat dan mudah tumbuh didaerah dataran tinggi dan rendah.

Survey ke petani dan ke pasar menunjukkan bahwa banyak buah lokal yang dijual ke pasar tradisional dan memiliki potensi meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

Tabel 2. Buah produksi terbesar

Buah-Buahan Tahunan di Kabupaten Boyolali (Kwintal)				
Per kecamatan				
Kecamatan	Mangga	Alpukat	Pepaya	Pisang
	2020	2020	2020	2020
Selo	-	130	-	4.774
Ampel	1.300	6.560	3.695	5.275
Gladagsari	3.117	30.611	2.896	42.650
Cepogo	757	2.730	75	836
Musuk	3.194	52.864	37.209	83.660
Tamansari	2.279	57.617	18.229	19.617
Boyolali	2.000	2.412	15.307	188
Mojosongo	-	520	65.850	159
Teras	383	1.179	29.052	3.105
Sawit	195	-	9	1.260
Banyudono	1.150	24	150	400
Sambi	37.443	2	-	3.952
Ngemplak	12.000	-	-	1.688
Nogosari	6.579	-	-	2.372
Simo	8.607	113	-	5.032
Karanggede	6.410	20	377	1.390
Klego	22.671	-	-	7.839
Andong	8.000	3	239	980
Kemusu	3.207	-	-	158.769
Wonosegoro	37.830	-	700	1.365
Wonosamudro	1.230	-	5.550	1.303
Juwangi	-	-	2.220	32.885
Kabupaten Boyolali	158.352	154.785	181.558	379.499

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa mangga berpotensi untuk dikembangkan di Kecamatan Sambi, Kecamatan Klego, dan Kecamatan Wonosegoro. Alpukat berpotensi untuk dikembangkan di Kecamatan Tamansari dan Kecamatan Musuk. Pepaya berpotensi dikembangkan di Kecamatan Mojosongo, Kecamatan Musuk, dan Kecamatan Teras. Pisang berpotensi dikembangkan di Kecamatan Kemusu, Kecamatan Musuk, dan Kecamatan Gladagsari.

### 2. Analisis Ketersediaan Lahan

Memilih lokasi yang sesuai untuk dikembangkan komoditas tertentu merupakan tahap awal dalam analisis ketersediaan lahan, Analisa dilakukan dengan menggabungkan data produksi dengan luas pertanian buah yang ada di kabupaten Boyolali (tabel 1).

**PENGARUH KONSENTRASI ZAT PENGATUR TUMBUH (ZPT) DAN KOMPOSISI MNEDIA TANAM TERHADAP PERTUMBUHAN STEK ALPUKAT (*Persea americana mill*)**

Tabel 3. Penggunaan Lahan

Penggunaan Lahan di Kabupaten Boyolali	
Penggunaan Lahan	Luas(ha)
Hutan	46568,64
Ladang	29.326,00
Perkebunan	7.835,10
Pemukiman	25.643,07
Sawah	101.510,20
Sungai/Danau/Waduk	3.616,00
<b>Jumlah</b>	<b>214499,01</b>
sumber : BPS Boyolali	

Tabel 5. Data Iklim Tahun 2019

Pengamatan Unsur Iklim menurut Bulan, th 2019							
Bulan	Suhu rata-rata 1 (°C)	kelembaban rata-rata 2(%)	kecepatan angin rata-rata 3 (m/sec)	tekanan udara rata-rata 4(mb)	jumlah curah hujan 5 (mm)	jumlah hari hujan 6(hari)	penyinaran matahari 7(%)
Januari	29	81,50	9,10	1.010,00	441	21	68
Februari	29	82,00	9,00	1.010,00	426	20	78
Maret	29	82,50	9,00	1.010,00	285	18	78
April	30	83,50	10,00	1.010,30	255	15	78
Mei	30	84,50	10,00	1.010,40	139	7	80
Juni	29	84,00	10,00	1.011,00	-	-	88
Juli	30	82,00	10,00	1.011,00	-	-	93
Agustus	29	80,50	10,00	1.011,00	-	-	94
September	30	81,50	9,00	1.011,30	-	-	92
Oktober	31	83,00	9,00	1.010,80	2	-	90
November	31	83,00	10,00	1.011,90	372	18	88
Desember	31	83,00	11,00	1.011,90	300	19	80

**3. Kriteria Penentu Lokasi Lahan**

Penggunaan lahan di Kabupaten Boyolali dianalisa dan diperlukan beberapa kriteria, yang mana kriteria ini bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali. Menurut FAO (1976) ada 4 kriteria kesesuaian lahan yaitu : Kelas S1 (sangat sesuai) ; Kelas S2 (cukup sesuai) ; Kelas S3 (sesuai marginal) ; Kelas N (tidak sesuai)

Kelas S1 tidak mempunyai faktor pembatas yang berarti atau nyata terhadap penggunaan secara berkelanjutan. Faktor pembatas bersifat kecil dan tidak akan mengurangi produktivitas lahan secara nyata. Kelas S2 mempunyai faktor pembatas yang akan berpengaruh terhadap produktivitasnya. Petani dapat mengatasi pembatas itu sendiri. Kelas S3 mempunyai faktor pembatas yang berat. Faktor pembatas pada kelas ini akan berpengaruh terhadap produktivitasnya, diperlukan tambahan masukan yang lebih banyak daripada lahan yang tergolong S2. Untuk mengatasi faktor pembatas pada S3 diperlukan biaya tinggi, sehingga perlu adanya bantuan atau campur tangan pemerintah atau pihak swasta. Kelas N mempunyai definisi tidak sesuai karena mempunyai faktor pembatas yang sangat berat dan/atau sulit diatasi oleh petani.

**4. Analisa Kesesuaian Lahan**

Menganalisa kesesuaian lahan untuk komoditas buah, dengan membandingkan karakteristik lahan dengan syarat tumbuh tanaman buah (Hardjowigeno, 2015). Syarat tumbuh meliputi curah hujan, suhu, tekanan udara, kecepatan angin, lama penyinaran matahari. Untuk data iklim didapat dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali dan untuk kandungan tanah belum bisa didapatkan. Untuk karakteristik lahan di boyolali dapat dilihat dari tabel 4 dan tabel 5

**Kriteria Jenis Tanah**

Sebenarnya kriteria jenis tanah di kabupaten Boyolali dapat di tanamai semua jenis tanaman buah, hanyansebagian kecil yang tidak bisa ditanami seperti dekat pegunungan.

Tabel 4. Karakteristik Lahan di Kabupaten Boyolali

Keadaan tanah di Kabupaten Boyolali			
Kecamatan	Jenis tanah	Kemiringan	ketinggian
Selo	latosol	15-25, 25-40	1300 - 1500, 1000 - 1300
Ampel	latosol	0-8, 8-15, 15-25, 25-40, >40	1000 - 1300, 700 - 1000, 400 - 7
Gladagsari	Regosol, latosol	0-8, 8-15, 15-25, 25-40, >41	
Cepogo	Regosol, latosol	0-8, 8-15	1000 - 1300, 700 - 1000, 400 - 70
Musuk	Regosol, latosol	0-8, 8-15	700 - 1000, 400 - 700
Tamansari	Regosol, latosol	0-8, 8-15, 15-25	
Boyolali	latosol	0-8, 8-15	75 - 400, 400 - 700
Mojosongo	latosol	0-8	75 - 400
Teras	latosol	0-8	75 - 400
Sawit	latosol	0-8	75 - 400
Banyudono	latosol	0-8	75 - 400
Sambi	latosol	0-8	75 - 400
Ngemplak	latosol	0-8	75 - 400
Nogosari	latosol	0-8	75 - 400
Simo	latosol	0-8, 8-15	75 - 400
Karanggede	Regosol, latosol	0-8	75 - 400
Klago	Regosol, latosol	0-8, 8-15	75 - 400
Andong	Regosol, latosol	0-8	75 - 400
Kemus	latosol, aluvial, Regosol	0-8, 8-15	75 - 400
Wonosegoro	aluvial, regosol, Grumusol, latosol	0-8	75 - 400
Wonosamudro	latosol, grumusol, regosol	0-8, 8-15	75 - 400
Juwangi	aluvial, Grumusol, regosol	0-8, 8-15	75 - 400

**PENGARUH KONSENTRASI ZAT PENGATUR TUMBUH (ZPT) DAN KOMPOSISI MEDIA TANAM TERHADAP PERTUMBUHAN STEK ALPUKAT (*Persea americana mill*)**

Tabel 6. Kriteria Tanah

Kriteria Jenis Tanah		
Kecamatan	Jenis tanah	Identifikasi
Selo	latosol	S2
Ampel	latosol	S2
Gladagsari	Regosol, latosol	S2
Cepogo	Regosol, latosol	S2
Musuk	Regosol, latosol	S2
Tamansari	Regosol, latosol	S2
Boyolali	latosol	S2
Mojosongo	latosol	S2
Teras	latosol	S2
Sawit	latosol	S2
Banyudono	latosol	S2
Sambi	latosol	S2
Ngemplak	latosol	S2
Nogosari	latosol	S2
Simo	latosol	S2
Karanggede	Regosol, latosol	S2
Klego	Regosol, latosol	S2
Andong	Regosol, latosol	S2
Kemususu	latosol, aluvial, Regosol	S2,S1
Wonosegoro	aluvial, ,regosol, Grumusol, latosol	S2,S1
Wonosamudro	latosol, grumusol, regosol	S2
Juwangi	aluvial, Grumusol, regosol	S2.S1

**Kriteria Kemiringan Tanah**

Untuk mempermudah dalam penanaman tanaman buah tentunya diperlukan tanah yang relative datar atau dengan kemiringan tertentu. Tanah di Boyolali untuk tanahnya bervariasi dari 0 sampai lebih dari 40 derajat. Untuk kemiringan diatas 25 derajat biasanya banyak terdapat pada daerah pegunungan.

Tabel 7. Kriteria Kemiringan Tanah

Kriteria Kemiringan Tanah		
Kecamatan	Kemiringan	Identifikasi
Selo	15-25, 25-40	S1,S2
Ampel	0-8, 8-15, 15-25, 25-40, >40	S1,S2,S3
Gladagsari	0-8, 8-15, 15-25, 25-40, >41	S1,S2,S3
Cepogo	0-8, 8-15	S1,S2
Musuk	0-8, 8-15	S1,S2
Tamansari	0-8, 8-15, 15-25	S1,S2
Boyolali	0-8, 8-15	S1,S2
Mojosongo	0-8	S1
Teras	0-8	S1
Sawit	0-8	S1
Banyudono	0-8	S1
Sambi	0-8	S1
Ngemplak	0-8	S1
Nogosari	0-8	S1
Simo	0-8, 8-15	S1,S2
Karanggede	0-8	S1
Klego	0-8, 8-15	S1,S2
Andong	0-8	S1
Kemususu	0-8, 8-15	S1,S2
Wonosegoro	0-8	S1
Wonosamudro	0-8, 8-15	S1,S2
Juwangi	0-8, 8-15	S1,S2

**Penggunaan lahan**

Penggunaan lahan di analisis digunakan untuk menghitung berapa besar wilayah di Kabupaten Boyolali yang dapat ditanami tanaman buah. Di Kabupaten Boyolali semua lahan berpotensi untuk ditanami tanaman buah kecuali daerah pengunungan dengan sudut kemiringan lahan diatas 40 derajat dan daerah hutan lindung atau cagar alam.

Tabel 8. Penggunaan Lahan

Penggunaan Lahan di Kabupaten Boyolali		
Penggunaan Lahan	Luas(ha)	Identifikasi
Hutan	46568,64	N
Ladang	29.326,00	S1
Perkebunan	7.835,10	S1
Pemukiman	25.643,07	N
Sawah	101.510,20	S1
Sungai/Danau/Waduk	3.616,00	N
Jumlah	138671,3	29259,07

**Ketersediaan Air**

Air sangat diperlukan untuk tumbuh dan berkembang, ketersediaan air tentunya factor yang berpengaruh, curah hujan, kelembab udara, lama penyinaran dan suhu akan mempengaruhi tingkat ketersediaan air. Dari tabel 5 dapat dianalisis ketersediaan air di daerah Kabupaten Boyolali cukup,

**5. Tantangan yang Dihadapi**

Pengembangan tanaman buah di Kabupaten Boyolali masih relative sedikit, banyak petani yang menanam buah

# PENGARUH KONSENTRASI ZAT PENGATUR TUMBUH (ZPT) DAN KOMPOSISI MNEDIA TANAM TERHADAP PERTUMBUHAN STEK ALPUKAT (*Persea americana mill*)

hanya di pekarangan pekarang rumah, yang hasilnya digunakan sebagai penghasilan tambahan. Untuk tanaman buah melon dan semangka banyak yang ditanam di area persawahan, besarnya biaya produksi untuk tanaman buah melon dan semangka banyak petani yang kurang minat untuk menanam buah tersebut, mengingat tanaman tersebut rawan akan penyakit. Pupuk yang harganya tinggi juga menjadi sebab pertanian buah kurang maksimal untuk budidayanya.

Selama ini masyarakat Kabupaten Boyolali memasarkan hasil produksi buah mereka ke pasar pasar tradisional atau masyarakat sekitar, tentunya perlu marketing yang luas agar pemasaran hasil dapat ditampung dan di jual ke luar daerah. Banyaknya pemukiman, dibangunnya area industry ataupun proyek proyek besar yang muncul saat ini mengakibatkan area pertanian semakin sempit. Dari segi petani sendiri ketika tanah sudah di wariskan ke anak anaknya, banyak dari mereka yang tidak melanjutkan pertanian tersebut.

## 6. Solusi yang Ditawarkan

Dari masalah yang didapat tentunya harus mencari solusi agar masalah tersebut dapat diatasi. Solusi tersebut antara lain :

- 1) Membuka berbagi pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan petani baik itu pelatihan pananaman buah sampai pengolahan hasil buah buahan.
- 2) Membentuk paguyuban petani buah sebagai wadah untuk saling membantu dan berbagi ilmu mengatasi masalah yang ada pada petani.
- 3) Mempromosikan atau membuat konsep agro wisata agar pertanian buah buahan dapat berkembang, tentunya dengan menggandeng dari dinas dinas terkait atau dari pemerintah.

## IV. KESIMPULAN

Sebanyak 20 tanaman buah yang berpotensi ditanam di kabupaten Boyolali paling banyak berproduksi buah antara lain buah manga, alpukat, papaya, pisang. Daerah yang berpotensi untuk ditanam tanaman buah buahan antara lain seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Boyolali kecuali sebageaian dari kecamatan selo dengan daerah pegunungan dan tingkat kemiringan yang lebih dari 40%.

Kecamatan yang direkomendasikan untuk tanaman buah antara lain cepogo, musuk, boyolali, taman sari, simo, klego, kemusu, wonosamudro, juwangi Sebagian ampel dan gladak sari.

## DAFTAR PUSTAKA

[1]. *Badan Pusat Statistik*. (n.d.-a). Retrieved May 16, 2023, from <https://boyolalikab.bps.go.id/statictable/2019/01/23/622/luas-areal-dan-produksi-tanaman->

[perkebunan-di-kabupaten-boyolali-tahun-2013.html](https://boyolalikab.bps.go.id/statictable/2019/01/23/622/luas-areal-dan-produksi-tanaman-perkebunan-di-kabupaten-boyolali-tahun-2013.html)

[2] *Badan Pusat Statistik*. (n.d.-b). Retrieved May 16, 2023, from <https://boyolalikab.bps.go.id/statictable/2022/05/12/1419/luas-kawasan-hutan-di-kabupaten-boyolali-km2-2021.html>

[3] *Badan Pusat Statistik*. (n.d.-c). Retrieved May 2, 2023, from <https://boyolalikab.bps.go.id/indicator/55/433/1/-buah-buahan-semusim-luas-panen-dan-produksi-semangka-di-kabupaten-boyolali.html>

[4] *Beranda - perkim.id*. (n.d.). Retrieved May 16, 2023, from <https://perkim.id/>

[5] *Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu*. (n.d.). Retrieved May 16, 2023, from <https://ppid.dpmpstsp.jatengprov.go.id/sarpras/9>

[6] Djaenuidin, D. (2009). Prospek penelitian potensi sumber daya lahan di wilayah Indonesia. *Jurnal Pengembangan Inovasi Pertanian*, 2(4), 243–257.

[7] *ekon.go.id*. (2021). <https://ekon.go.id/publikasi/detail/3358/pengembangan-hortikultura-berorientasi-ekspor->